

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi Indonesia, salah satu landasan yang dapat dijadikan pedoman yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 33 Ayat (1) yang berbunyi: “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Berdasarkan pernyataan tersebut, badan usaha yang sesuai adalah koperasi. Dengan tujuan koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 3 yaitu: “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Berdasarkan hal tersebut koperasi dikelola dengan tujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, bukan untuk mengejar keuntungan semata. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, namun usaha-usaha yang dikelola koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan kemampuan usaha koperasi.

Dalam usaha koperasi, profitabilitas sangat berperan penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup koperasi untuk menunjukkan apakah koperasi memiliki peluang yang baik di masa yang akan datang atau tidak. Menurut

Kasmir (2019:198) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Semakin tinggi profitabilitas koperasi maka kelangsungan hidup koperasi akan semakin terjamin.

Di Provinsi Jawa Barat tepatnya di Kabupaten Bandung, terdapat salah satu koperasi aktif yaitu Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya biasa disingkat “KOPMEN MULIA” yang beralamat di Jalan Cipaku No. 87 Desa Cipaku Kecamatan Paseh. KOPMEN MULIA merupakan koperasi yang telah beroperasi cukup lama sejak tanggal 03 Mei 1999. Dalam memenuhi kebutuhan anggota, KOPMEN MULIA membentuk 3 (Tiga) unit usaha, di antaranya:

- 1) Unit perdagangan yaitu sebuah unit usaha yang menjalankan kegiatannya melalui toko yang menyediakan segala kebutuhan sehari-hari anggota, atau biasa disebut WASERDA.
- 2) Unit Rekanan dan Jasa, unit ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan dalam lingkungan RSUD seperti pengadaan barang, pemeliharaan dan kebersihan taman, pengelolaan tenaga pos, petugas *laundry*, dan satpam. Namun pada saat ini unit rekanan juga melayani beberapa kegiatan seperti jasa *photocopy*, pembayaran *online* BPJS, rekening listrik, pulsa, dll.
- 3) Unit Simpan Pinjam, merupakan unit usaha yang berfokus pada pinjaman dan simpanan anggota.

Seperti badan usaha lainnya, koperasi juga memerlukan pengelolaan manajemen keuangan yang baik untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) yang optimal atau dalam keadaan surplus. Menurut Ramudi Arifin (2013:177) “Surplus adalah kelebihan pendapatan koperasi di atas biayanya”. Untuk mengukur

kemampuan koperasi dalam memperoleh SHU dapat menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Kasmir (2019:201) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Realita perkembangan Profitabilitas (*Net Profit Margin*) pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya pada tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Perkembangan Profitabilitas (*Net Profit Margin*)
Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya Tahun 2017-2021

| TAHUN | SHU (Rp) | PENJUALAN BERSIH (Rp) | NPM (%) | N/T (%) |
|-------|-------------|-----------------------|---------|---------|
| 2017 | 476.191.901 | 3.846.627.950 | 12,38 | - |
| 2018 | 595.840.234 | 4.411.681.910 | 13,51 | 9,10 |
| 2019 | 634.173.201 | 4.949.848.882 | 12,81 | (5,14) |
| 2020 | 653.418.539 | 3.631.913.560 | 17,99 | 40,42 |
| 2021 | 528.813.689 | 5.747.743.343 | 9,20 | (48,86) |

Sumber: Laporan RAT Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya Tahun 2017-2021.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Net Profit Margin* Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 *Net Profit Margin* koperasi mengalami kenaikan yaitu dari 12,81% menjadi 17,99% dan mengalami penurunan kembali di tahun 2021 menjadi 9,20%. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya tingkat SHU koperasi.

Adapun standar yang dijadikan perbandingan antara rasio sesungguhnya terjadi dan rasio yang seharusnya sebagai berikut.

Tabel 1.2
Standar Pengukuran Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

| NO | Tingkat NPM | Nilai | Kriteria |
|-----------|--------------------|--------------|-------------------|
| 1 | >15% | 100 | Baik |
| 2 | 10% s/d < 15% | 75 | Cukup Baik |
| 3 | 5% s/d < 10% | 50 | Kurang Baik |
| 4 | 1% s/d < 5% | 25 | Tidak Baik |
| 5 | < 1% | 0 | Sangat Tidak Baik |

Sumber: Permen KUKM RI No. 06/per/M.KUKM/V/2006 Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi

Berdasarkan standar pengukuran rasio profitabilitas menurut Peraturan Menteri KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi, tingkat profitabilitas (*Net Profit Margin*) Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya pada tahun 2021 tergolong dalam kriteria kurang baik karena berada pada interval 5% s/d < 10%. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan antara *Net Profit Margin* yang sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan. Tinggi rendahnya tingkat *net profit margin* pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya dapat dipengaruhi oleh tingkat *net profit margin* pada unit usahanya. Seperti unit usaha perdagangan dan unit rekanan, yang mana dalam menjalankan unit usaha tersebut koperasi harus memperhatikan tingkat penjualan bersihnya agar mendapatkan hasil yang optimal.

Dalam menjalankan usahanya koperasi tentu membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya dan harus mampu mengelola modal yang ada sebaik mungkin agar dapat memberikan hasil usaha yang kemudian dapat dimanfaatkan kembali untuk mensejahterakan anggotanya. Modal yang digunakan untuk

keseharian koperasi dalam beroperasi disebut modal kerja. Hal tersebut dikemukakan oleh Kasmir (2014:300) “Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek”. Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa modal kerja sangat penting untuk menjalankan aktivitas koperasi. Modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja menurut konsep kuantitatif. Bambang Riyanto (2010:57) menyatakan bahwa “Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar, dan disebut modal kerja bruto (*gross working capital*)”.

Dalam penyediaan modal kerja, koperasi harus memperhatikan jumlah dana yang disediakan cukup artinya tidak boleh kelebihan maupun kekurangan agar SHU yang dihasilkan optimal, sehingga dapat terwujudnya modal kerja yang efektif. Adapun perkembangan modal kerja dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah ini.

Tabel 1.3

Perkembangan Modal Kerja dan SHU Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya Tahun 2017-2021

| TAHUN | MODAL KERJA (Rp) | N/T (%) | SHU (Rp) | N/T (%) |
|-------|------------------|---------|-------------|---------|
| 2017 | 7.579.961.409 | - | 476.191.901 | - |
| 2018 | 9.181.264.172 | 21 | 595.840.234 | 25 |
| 2019 | 10.718.487.926 | 17 | 634.173.201 | 6 |
| 2020 | 12.322.420.358 | 15 | 653.418.539 | 3 |
| 2021 | 15.865.483.920 | 29 | 528.813.689 | (19) |

Sumber: Laporan RAT Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya Tahun 2017-2021.

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa modal kerja Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada

tahun 2021 modal kerja meningkat sebesar 29% yaitu dari Rp. 12.322.420.358 menjadi Rp. 15.865.483.920. Namun SHU pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 19% yaitu dari Rp. 653.418.539 menjadi Rp. 528.813.689. Fenomena tersebut bertentangan dengan teori Syamsudin (2016:227) “Semakin besar *net working capital*, maka semakin besar keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh dari pengelolaan modal kerja.

Besar kecilnya SHU yang diperoleh pada koperasi akan berpengaruh terhadap manfaat ekonomi anggota secara tidak langsung. Menurut Andang K, Ardiwijaja (2000:128) menyebutkan bahwa: “Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL) adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota bukan pada saat terjadinya transaksi, namun diperoleh kemudian setelah berakhirnya suatu periode tertentu atau periode pelaporan keuangan/pertanggungjawaban pengurus dan pengawas yaitu penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota”. Semakin kecil total perolehan SHU maka semakin kecil pula SHU bagian anggota. Salah satu faktor yang mempengaruhi SHU adalah modal kerja. Hal tersebut telah dibuktikan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh R Vera (2013) terdapat pengaruh positif antara modal kerja terhadap SHU dan menunjukkan adanya hubungan antara modal kerja dan SHU. Semakin efektif dalam pengelolaan modal kerja maka semakin meningkat SHU, sehingga manfaat ekonomi tidak langsung yang akan diterima oleh anggota pun meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elina Dewi R (2015) menunjukkan bahwa setelah dilakukan pengelolaan modal kerja pada Koperasi

yang lebih efektif lagi melalui proyeksi laporan keuangan diperoleh hasil bahwa kondisi koperasi membaik. Tingkat profitabilitas mengalami peningkatan kembali yang cukup berarti.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas dengan melihat total modal kerja yang mengalami peningkatan, tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan SHU dan tingkat profitabilitas koperasi. Maka, peningkatan profitabilitas pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya perlu dilakukan agar manfaat ekonomi tidak langsung yang diperoleh anggota juga meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul **“Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (Studi Kasus pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya, Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan modal kerja pada Unit Perdagangan dan Unit Rekanan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
2. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada Unit Perdagangan dan Unit Rekanan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
3. Bagaimana manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima oleh anggota Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.

4. Bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas dan manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggota Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan bagaimana efektivitas penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas dan manfaat ekonomi tidak langsung pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Efektivitas penggunaan modal kerja pada Unit Perdagangan dan Unit Rekanan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
2. Perkembangan profitabilitas pada Unit Perdagangan dan Unit Rekanan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
3. Manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima oleh anggota Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
4. Upaya dalam meningkatkan profitabilitas dan manfaat ekonomi tidak langsung pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan koperasi.
2. Sebagai bahan informasi untuk penelitian sejenis yang lebih mendalam atau pun salah satu referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti tema yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini yaitu bagi pengurus, manajer atau pengelola Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai efektivitas penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas koperasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan kegiatan di masa yang akan datang.